

# ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA YANG KULIAH SAMBIL BEKERJA

Nalim

STAIN Pekalongan

## ABSTRACT

This research tried to uncover the factors that influence the motivation to learn a college student while working, knowing the differences in achievement between students who work full time, part time and students who do not work, knowing the differences in achievement between male students and female, knowing the relationship between the suitability of the type of work with academic achievement, and determine the relationship between the duration of employment with academic achievement. Analysis of the data used in this research is descriptive analysis, factor analysis, t test, one way ANOVA and chi square test. Descriptive analysis was conducted to determine the respondent data manually while factor analysis, t test, one way ANOVA and chi square test was used to analyze the relationship between variables. The results showed that of the 13 factors (variables) that is proposed in this study, all chosen to be a significant factor affecting student learning motivation that works. Of the 13 factors are four main factors that are formed are: (1) the factors of faculty and instructional media, (2) family factors and learning methods, (3) factors and weighting battery campus facilities, and (4) the personal factor and friends. Other findings in this study there was no significant difference between the achievement of students who work full time, part time and that has not worked; There are significant differences in academic achievement between students of both men and women, there is no relationship between the level of conformity of the work with academic achievement, and there is no significant relationship between the duration of working with academic achievement.

**Keywords:** college while working, factor analysis, motivation to learn

## ABSTRAK

Penelitian ini mencoba mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja, mengetahui perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa yang bekerja secara full time, part time dan mahasiswa yang tidak bekerja, mengetahui perbedaan prestasi akademik antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, mengetahui hubungan antara kesesuaian jenis pekerjaan dengan prestasi akademik, dan mengetahui hubungan antara durasi pekerjaan dengan prestasi akademik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis faktor, uji t, one way anova, dan uji chi square. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui data responden secara manual sedangkan analisis faktor, uji t, one way anova, dan uji chi square digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 13 faktor (variabel) yang diajukan dalam penelitian ini, semuanya terpilih menjadi faktor yang signifikan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang bekerja. Dari 13 faktor tersebut diperoleh empat faktor utama yang terbentuk yaitu: (1) faktor dosen dan media pembelajaran, (2) faktor keluarga dan metode pembelajaran, (3) faktor fasilitas kampus dan bobot baterai, dan

(4) faktor pribadi dan teman. Temuan lain dalam penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi mahasiswa yang bekerja secara full time, part time dan yang belum bekerja; terdapat perbedaan prestasi akademik yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan, tidak terdapat hubungan antara tingkat kesesuaian pekerjaan dengan prestasi akademik, dan tidak ada hubungan yang signifikan antara durasi bekerja dengan prestasi akademik.

**Kata kunci:** kuliah sambil bekerja, analisis faktor, motivasi belajar

## **PENDAHULUAN**

Kuliah sambil bekerja sebenarnya bukan fenomena baru di kampus. Justru sekarang menjadi lebih menjadi pilihan karena berbagai sebab, diantaranya adalah karena tuntutan dunia kerja terhadap kualitas SDM yang lebih baik, tingkat persaingan kerja, peluang usaha yang banyak terbuka bagi generasi muda, kondisi ekonomi, dan perkembangan teknologi ([https://www.ubaya.ac.id/pdf/interview\\_detail](https://www.ubaya.ac.id/pdf/interview_detail)).

Fenomena kuliah sambil kerja juga banyak dijumpai di berbagai negara. Hal ini terjadi baik di negara berkembang maupun di negara maju yang telah mapan secara ekonomi. Di Indonesia, kondisi perekonomian yang cukup sulit bagi sebagian lapisan masyarakat mendorong mahasiswa mencari solusi dari masalah keuangan yang dihadapi dengan bekerja. Sebagian mahasiswa mempunyai masalah dengan biaya kuliah sehingga berusaha meringankan beban orangtua dengan bekerja. Namun, sebagian mahasiswa lain bekerja dengan alasan kemandirian. Menurut pengamat pendidikan, Utomo Dananjaya, kuliah sambil kerja merupakan upaya membuka gerbang dunia kerja karena akan mematangkan pola pikir individu untuk menghadapi dunia kerja, dapat menumbuhkan jiwa kemandirian, dan menghubungkan antara teori yang didapat di kampus dengan kenyataan yang ada di dunia kerja (<http://repository.usu.ac.id>).

Di beberapa negara maju, termasuk Amerika Serikat (AS), fenomena mahasiswa yang bekerja ternyata juga tidak sedikit. Data yang dipublikasi oleh Departemen Pendidikan AS pada tahun 1998 menunjukkan tren yang meningkat dari tahun ke tahun (Tina Tuttle, Jeff McKinney dan Melanie Rago, 2005). Data yang dirilis King (2003) mengindikasikan bahwa 80% dari mahasiswa Amerika bekerja pada tahun 1999-2000. Jumlah ini meningkat 8% dibandingkan satu dekade sebelumnya, yaitu 72% mahasiswa bekerja (Cuccaro-Alamin & Choy, 1998).

Mahasiswa yang bekerja tentu memiliki perbedaan jika dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari sisi ekonomi, motivasi belajar, ketekunan, kedisiplinan, keuletan, bahkan sampai prestasi akademiknya. Menurut

hasil penelitian yang dilakukan oleh Paulsen dan St John (1997), ternyata terdapat hubungan antara tingkat ketekunan mahasiswa dengan serangkaian pilihan mengenai apakah mereka akan melanjutkan kuliah, bagaimana membayar biaya kuliah, dimana mereka akan tinggal, apakah mereka akan kuliah sambil bekerja, dan berapa waktu yang akan digunakan untuk bekerja (Paulsen, M. B., & St. John, E. P., 1997).

Mahasiswa memutuskan untuk kuliah sambil bekerja karena beragam alasan, antara lain: untuk membiayai kuliah, mencari pengalaman kerja, atau memperluas relasi. Di sisi lain sebagian pekerja atau karyawan ingin melanjutkan studi tanpa harus meninggalkan pekerjaan mereka. Salah satu pertanyaan yang muncul adalah seberapa baik prestasi akademik mahasiswa yang bekerja dan mahasiswa yang tidak bekerja. Mahasiswa semestinya memiliki motivasi berprestasi yang tinggi dan mampu menerapkan strategi belajar yang baik, sehingga akan berdampak baik pada prestasi akademiknya (Kurniawati, A.F., & Nurjanah, 2010).

## **METODE PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa dari tujuh perguruan tinggi di Kota Pekalongan (negeri dan swasta). Jumlah sampel yang diambil sebanyak 250 mahasiswa, dengan komposisi: 119 mahasiswa yang telah bekerja dan 131 mahasiswa yang belum bekerja. Pengambilan sampel dengan menggunakan *multistage random sampling*. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner. Data dianalisis menggunakan *factor analysis* dengan pendekatan *principle component analysis* (PCA), uji *one way anova*, uji *t independent samples*, dan uji *chi square*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Deskriptif: Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja**

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data hasil penelitian. Selain itu juga akan digunakan sebagai bahan pembandingan antara hasil yang diperoleh melalui proses inferensi statistik. Dalam hal ini, deskripsi yang dilakukan adalah dengan mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja.

Dalam penelitian ini, diajukan 13 faktor (variabel) yang selanjutnya akan dibagi menjadi empat kelompok yaitu (1) faktor yang sangat mempengaruhi, (2) faktor yang cukup mempengaruhi, (3) faktor yang kurang mempengaruhi, dan (4) faktor yang tidak

mempengaruhi. Adapun kriteria dalam memasukkan faktor-faktor tersebut ke dalam masing-masing kelompok adalah berdasarkan indeks motivasi masing-masing faktor dengan perincian seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1  
Tabel Indeks Motivasi

<b>Indeks Motivasi</b>	<b>Pernyataan Motivasi</b>
1,1 – 2,0	Tidak mempengaruhi
2,1 – 3,0	Cukup mempengaruhi
3,1 – 4,0	Mempengaruhi
4,1 – 5,0	Sangat mempengaruhi

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Faktor-faktor berikut diurutkan berdasarkan besarnya indeks motivasi.

Tabel 2  
Urutan Faktor Motivasi

<b>No</b>	<b>Faktor Motivasi</b>	<b>Indeks Motivasi</b>	<b>Pernyataan Motivasi</b>
1	Lingkungan Keluarga	4,32	Sangat Mempengaruhi
2	Kondisi dan suasana kelas	4,20	Sangat Mempengaruhi
3	Metode pembelajaran	4,16	Sangat Mempengaruhi
4	Target pribadi	4,16	Sangat Mempengaruhi
5	Fasilitas perpustakaan	4,09	Mempengaruhi
6	Teman-teman	3,97	Mempengaruhi
7	Fasilitas yang ada di kelas	3,92	Mempengaruhi
8	Bobot materi kuliah	3,91	Mempengaruhi
9	Kualitas dosen	3,88	Mempengaruhi
10	Media pembelajaran	3,77	Mempengaruhi
11	Kondisi lingkungan kampus	3,60	Mempengaruhi
12	Penampilan dosen	3,53	Mempengaruhi
13	Kondisi lingkungan kampus	3,53	Mempengaruhi

Dari 13 faktor yang ada di Tabel 2, terlihat bahwa faktor yang paling mempengaruhi mahasiswa dalam motivasi belajar mereka adalah lingkungan keluarga, dalam hal ini adalah orang tua.

## **2. Analisis Inferensi: Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja**

Pada bagian ini, akan dilakukan analisis statistik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di kalangan mahasiswa yang sudah bekerja. Teknik analisis yang digunakan adalah *factor analysis*. Sebagaimana yang telah disebutkan pada bab

sebelumnya bahwa analisis faktor bertujuan untuk mereduksi sejumlah variabel untuk mendapatkan variabel baru yang lebih sedikit untuk kemudian dibentuk menjadi beberapa faktor (komponen) utama, yang selanjutnya disebut komponen. Jadi analisis faktor bertujuan ingin menemukan suatu cara untuk meringkas informasi yang ada dalam variabel awal menjadi satu kelompok dimensi baru (faktor).

Setelah tabulasi data dilakukan ke dalam *work sheet* MS Excel, selanjutnya dilakukan *filtering* (penyaringan). Proses penyaringan dilakukan karena kadang didapati ada data yang *miss* (tidak lengkap). Data yang seperti ini tidak dimasukkan dalam analisis. Dari data hasil pengolahan ini lalu dikonversi ke SPSS. Melalui menu Analisis Faktor untuk melihat korelasi antar variabel, kemudian dilakukan reduksi data untuk menghasilkan beberapa kumpulan variabel baru.

Langkah pertama dalam analisis faktor adalah memilih variabel yang layak untuk masuk dalam analisis lanjutan. Langkah ini seringkali disebut proses reduksi data. Untuk memilih variabel mana yang layak untuk masuk dalam analisis lanjut, caranya adalah dengan melihat nilai KMO MSA (Kaiser Meyer Olkin *Measure of Sampling Adequacy*) dan Bartlett's *Test of Sphericity*. Jika nilai KMO MSA kurang 0,5 maka analisis faktor tidak dapat dilanjutkan.

### Proses Reduksi Data

Proses reduksi yang pertama menghasilkan nilai Kaiser-Meyer-Olkin *Measure of Sampling Adequacy* (KMO-MSA) sebesar 0,778 dan Bartlett's *Test of Sphericity* menunjukkan angka *Approximate Chi-square* sebesar 742,021 dengan *degree of freedom* (df) 78 dan Signifikansi 0.000. Proses reduksi data dari 13 variabel diperoleh nilai KMO dan Bartlett's *Test* seperti tertera pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3  
KMO and Bartlett's Test Tahap I

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,778
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	742,021
	df	78
	Sig.	,000

Dari Tabel 4.11 terlihat nilai KMO MSA lebih dari 0,5 (yaitu 0,778). Berarti data penelitian bisa langsung dilakukan analisis lanjut menggunakan analisis faktor. Namun

sebelumnya akan dilihat terlebih dahulu nilai-nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) pada bagian *anti-image correlation* di tabel *anti-image matrices*. Tabel 4 adalah ringkasan nilai-nilai MSA dari setiap variabel.

Tabel 4  
Nilai-nilai MSA setiap variabel pada reduksi data

No	Nama Variabel	Nilai MSA
1	Lingkungan Keluarga	0,778
2	Kualitas dosen	0,758
3	Bobot materi kuliah	0,745
4	Metode pembelajaran yang dipakai	0,771
5	Kondisi dan suasana kelas	0,830
6	Fasilitas yang ada di kelas	0,700
7	Fasilitas perpustakaan	0,843
8	Media Pembelajaran	0,800
9	Penampilan Dosen	0,743
10	Target pribadi	0,675
11	Teman-teman saya	0,773
12	Fasilitas belajar yang saya miliki	0,835
13	Kondisi lingkungan kampus	0,771

Dari Tabel 4.12 ternyata keseluruhan variabel telah memiliki nilai MSA lebih dari 0,5. Ini menunjukkan bahwa semua variabel dapat dikatakan secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Bila nilai MSA sama dengan 1, maka variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel lain. Jika MSA lebih besar dari 0,5 maka variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut. Akan tetapi jika MSA kurang dari 0,5 artinya variabel tidak dapat diprediksi dan tidak dapat dianalisis lebih lanjut sehingga harus dikeluarkan dari variabel lainnya.

### Ekstraksi Variabel

Setelah menyeleksi variabel yang memiliki nilai MSA kurang dari 0,5 dan ternyata tidak ditemukan variabel yang di bawah standar, langkah selanjutnya adalah melakukan proses ekstraksi variabel dengan metode *Principal Component Analysis* dan menghasilkan jumlah faktor yang terbentuk seperti terlihat pada Tabel 5 (*Total Variance Explained*).

Tabel 5  
Total Variance Explained

**Total Variance Explained**

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	4,154	31,952	31,952	4,154	31,952	31,952
2	2,118	16,296	48,248	2,118	16,296	48,248
3	1,305	10,040	58,289	1,305	10,040	58,289
4	1,069	8,225	66,513	1,069	8,225	66,513
5	,848	6,527	73,040			
6	,715	5,497	78,537			
7	,637	4,900	83,436			
8	,542	4,166	87,602			
9	,481	3,703	91,305			
10	,406	3,126	94,432			
11	,292	2,248	96,680			
12	,221	1,703	98,383			
13	,210	1,617	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

*Total Variance Explained* menunjukkan nilai masing-masing variabel yang dianalisis. Kolom “total” pada *initial Eigenvalues* yang lebih besar dari 1 menunjukkan jumlah faktor yang terbentuk. Dalam hal ini terdapat empat nilai eigenvalues yang nilainya lebih dari 1, masing-masing adalah 4,154; 2,118; 1,305; dan 1,069. Ini artinya dari 13 variabel yang dianalisis dapat dikelompokkan menjadi 4 komponen faktor utama. Pada *Extraction Sums of Squared Loadings* memberikan arti tentang jumlah varian yang diperoleh yaitu 4.

Jika dari 13 variabel hanya diekstrak menjadi satu faktor saja maka varian yang dapat dijelaskan sebesar  $(4,154/13) \times 100\% = 31,952\%$ . Jika dari 13 variabel hanya diekstrak menjadi dua faktor saja maka varian yang dapat dijelaskan oleh dua faktor tersebut adalah  $(2,118/13) \times 100\% = 16,296\%$ . Jika kedua varians diakumulasi akan bisa menjelaskan  $31,952\% + 16,296\% = 48,248\%$  dari 13 variabel tersebut (lihat kolom *cumulative %* pada *Extraction Sums Of Square Loadings*). Namun jika semua (13 variabel) diekstrak menjadi empat faktor maka akan mampu menjelaskan 66,513% dari total faktor.

### Rotasi Faktor

Selanjutnya untuk memperjelas posisi setiap variabel pada masing-masing faktor (komponen utama) yang terbentuk, dilakukan proses rotasi yang menghasilkan *component matrix* hasil rotasi seperti dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6

**Rotated Component Matrix<sup>a</sup>**

	Component			
	1	2	3	4
keluarga	-,042	,802	-,105	,035
dosen	,854	,261	-,120	,043
materi	-,074	,342	,508	,220
metpemb	,098	,756	,270	,260
kondkelas	,217	,568	,423	,042
faskelas	,102	,290	,761	-,103
perpus	,274	,602	,358	-,049
mediapemb	,860	,241	,097	,000
penamdosen	,173	-,038	,675	,209
targetpri	,024	,205	-,053	,847
teman	,109	-,036	,399	,681
f asbelajar	,827	-,066	,105	,050
lingkampus	,819	-,068	,322	,079

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 6 iterations.

Dari Tabel 6 pada setiap kolom “*Component*” terdapat nilai *loading factor* dari setiap variabel. Faktor loading adalah besarnya korelasi antara variabel dengan komponen yang terbentuk. Dari sini dapat diperoleh informasi bahwa nilai korelasi terbesar pada setiap komponen menandakan variabel tersebut masuk dalam faktor tersebut. Seperti diketahui bahwa variabel “lingkungan keluarga” memiliki korelasi terbesar 0,802 terdapat pada komponen ke-2 sehingga variabel ini akan masuk pada kelompok faktor kedua. Lain halnya dengan variabel “kualitas dosen”, korelasi terbesarnya terdapat pada komponen ke-1, sehingga variabel tersebut masuk ke dalam kelompok faktor ke-1 dan seterusnya. Pembagian faktor secara rinci dapat dibuat Tabel 4.18 berikut.

Tabel 7  
Pembagian variabel ke dalam Faktor (Komponen Utama) dan Penamaan Faktor

No.	Nama faktor	Variabel
1	Dosen	Kualitas dosen (0,854) Media Pembelajaran (0,860) Fasilitas Belajar (0,827) Lingkungan Kampus (0,829)
2	Keluarga	Lingkungan Keluarga (0,802) Metode Pembelajaran (0,949) Kondisi Kelas (0,568)
3	Fasilitas Kampus	Bobot Materi (0,508) Fasilitas Kelas (0,761) Fasilitas Perpustakaan (0,602)

		Penampilan Dosen (0,675)
4	Pribadi	Target Pribadi (0,847) Teman (0,681)

Dari Tabel 7 telah terbentuk empat faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa yaitu faktor dosen, keluarga, fasilitas kampus dan pribadi.

### 3. Analisis Komparasi: Perbandingan Prestasi Akademik berdasarkan Status Pekerjaan

Analisis komparasi digunakan *one way anova* (anova satu arah), untuk mengetahui perbedaan indeks prestasi akademi (IPK) mahasiswa yang belum bekerja, mahasiswa yang bekerja secara *part time* dan mahasiswa yang bekerja secara *full time*.

Sebelum dilakukan analisis komparasi, ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi yaitu: (1) sampel berasal dari kelompok yang independen, (2) varian antar kelompok harus sama, dan (3) data dari masing-masing kelompok berdistribusi normal.

Asumsi pertama sudah terpenuhi dari karakteristik masing-masing kelompok yang berbeda. Ketiga kelompok sampel telah diambil dari obyek yang berbeda (mahasiswa yang belum bekerja, mahasiswa yang bekerja secara *part time* dan mahasiswa yang bekerja secara *full time*). Ketiga kelompok sampel seperti ini tentulah independen, artinya tidak ada kemungkinan seorang mahasiswa (responden) menjadi anggota lebih dari satu kelompok sampel. Dengan kata lain, seorang mahasiswa hanya mungkin menjadi anggota sebuah kelompok sampel saja.

Tabel 8  
Hasil Uji Homogenitas Varian

#### Test of Homogeneity of Variances

Indeks Prestasi			
Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
1,077	2	264	,342

Asumsi kedua dibuktikan dengan uji homogenitas varians (Levene statistic), seperti yang tertera pada Tabel 8. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai Sig. Sebesar 0,342 (lebih besar 0,05), yang berarti variansinya homogen.

Tabel 9  
Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Belum Bekerja	Part Time	Full Time
N		137	108	22
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3,3220	3,2952	3,4236
	Std. Deviation	,27596	,32028	,33329
Most Extreme Differences	Absolute	,060	,077	,080
	Positive	,060	,032	,080
	Negative	-,043	-,077	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,706	,795	,375
Asymp. Sig. (2-tailed)		,702	,552	,999

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Asumsi ketiga dibuktikan dengan uji kenormalan data dengan menggunakan *one-sample Kolmogorov Smirnov test* (K-S). Hasil uji Hasil uji kenormalan dapat dilihat pada Tabel 9. Kriteria kenormalan data bergantung pada nilai signifikansi (probabilitas). Jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka data tersebut dikatakan normal. Dari Tabel 9 terlihat bahwa nilai signifikansi [Asymp. Sig. (2-tailed)] untuk variabel IPK mahasiswa yang belum bekerja, mahasiswa yang bekerja secara *part time* dan mahasiswa yang bekerja secara *full time* berturut-turut adalah 0,702, 0,552 dan 0,999. Karena semuanya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada masing-masing kelompok berdistribusi normal.

Setelah diketahui data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji *one way anova* (anova satu arah). Adapun hipotesis komparatif dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai IPK antara mahasiswa yang belum bekerja, mahasiswa yang bekerja secara *part time* dan mahasiswa yang bekerja secara *full time*

H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan rata-rata nilai IPK antara mahasiswa yang belum bekerja, mahasiswa yang bekerja secara *part time* dan mahasiswa yang bekerja secara *full time*

Tabel 10  
Hasil Uji One Way Anova

**ANOVA**

Indeks Prestasi					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	,303	2	,152	1,692	,186
Within Groups	23,666	264	,090		
Total	23,969	266			

Hasil uji *one way anova* dapat dilihat pada Tabel 10. Dari tabel tersebut dapat diperoleh kesimpulan dengan cara membandingkan nilai Sig. sebesar 0,186. Nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05, sehingga tolak  $H_0$ , yang berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata (*mean*) yang signifikan antara IPK mahasiswa yang belum bekerja, mahasiswa yang bekerja secara *part time* dan mahasiswa yang bekerja secara *full time*. Ini menunjukkan tidak adanya perbedaan prestasi akademik yang signifikan antara mahasiswa yang belum bekerja, mahasiswa yang bekerja secara *part time* dan mahasiswa yang bekerja secara *full time*. Artinya meskipun mahasiswa kuliah sambil bekerja ternyata tidak menyebabkan prestasinya kalah dengan mahasiswa yang tidak bekerja.

Hal ini sesuai dengan kesimpulan yang diperoleh Mint Husen Raya Aditama (2012), bahwa kuliah maupun berwirausaha merupakan hal yang positif. Fakta yang ada banyak mahasiswa yang prestasi akademiknya tetap baik dan sekaligus berwirausaha. Dan justru saat ini permasalahan yang muncul adalah prestasi mahasiswa yang baik masih kesulitan mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Ditambah lagi mahasiswa yang lulus prestasinya kurang baik dan juga tidak berwirausaha. Kedua tipe mahasiswa terakhir ini sangat mengandalkan nasibnya pada perusahaan untuk menampung mereka, padahal fakta menunjukkan jelas daya tamponya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah lulusan. Oleh karena itu kuliah sambil bekerja hendaknya harus memperhitungkan beberapa aspek yang dapat saling berkesinambungan. Seperti bekerja tidak mengganggu prioritas utama yaitu kuliah. Karena keuntungan melanjutkan kuliah ke jenjang lebih tinggi dan menyelesaikannya tepat waktu adalah investasi jangka panjang untuk karir seseorang (<http://timetable258.wordpress.com/2012>).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini justru berbeda dengan hasil yang diperoleh Hadi Purwanto dkk (2013). Mereka mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar mahasiswa yang bekerja. Selanjutnya terdapat hubungan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar mahasiswa tidak bekerja. Pada pengujian komparatif menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa tidak bekerja. Maka dari itu, dapat dipastikan bahwa aktivitas belajar sangat mendukung dalam pencapaian hasil belajar. Semakin sering mahasiswa melakukan aktivitas belajar maka hasil belajar yang diperoleh semakin baik dan sebaliknya. Maka disarankan kepada seluruh mahasiswa lebih memperhatikan aktivitas belajar, cara belajar secara optimal, lebih berinisiatif serta mengatur waktu dengan baik untuk

meningkatkan hasil belajar dan dapat menyelesaikan studi tepat waktu (Hadi Purwanto, Nurhasan Syah dan Iskandar G. Rani, 2013).

### Perbandingan Prestasi Akademik berdasarkan Jenis Kelamin

Hipotesis komparatif dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai IPK mahasiswa laki-laki IPK mahasiswa perempuan

H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan rata-rata nilai IPK mahasiswa laki-laki dengan IPK mahasiswa perempuan

Hasil uji t sampel bebas dapat dilihat pada Tabel 11. Dari hasil perbandingan, ternyata nilai signifikansi (0,04) < alfa (0,05), yang mengakibatkan keputusan menolak Ho. Ini berarti terdapat perbedaan rata-rata (*mean*) yang signifikan antara IPK mahasiswa laki-laki dengan IPK mahasiswa perempuan.

### Hubungan Kesesuaian Pekerjaan dengan Prestasi Akademik

Kesesuaian bidang pekerjaan dibagi menjadi tiga kategori: sesuai, kurang sesuai dan tidak sesuai. Sedangkan prestasi akademik dibagi menjadi tiga kategori juga yaitu: tinggi (IPK > 3,51), sedang (3,1 < IPK < 3,50) dan rendah (IPK < 3,0).

Hasil analisis *Crosstabs Pearson Chi Square* diperoleh seperti terlihat pada Tabel 13. berikut:

Tabel 13  
Output Uji Chi Square

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	4,689 <sup>a</sup>	4	,321
Likelihood Ratio	4,686	4	,321
Linear-by-Linear Association	,151	1	,697
N of Valid Cases	119		

a. 1 cells (11,1%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3,88.

Output SPSS pada Tabel 13 menunjukkan bahwa hasil uji Pearson Chi Square menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kesesuaian bidang pekerjaan dengan prestasi akademik. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,321 [Asymp. Sig. (2-sided)], dimana nilainya lebih besar dari 0,05. Hasil ini tentu bertentangan dengan temuan Laura dkk (2006) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bekerja sesuai dengan

bidang keahliannya akan menunjang perkuliahnya yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

### Hubungan Prestasi Akademik dengan Durasi Kerja

Variabel prestasi akademik terdiri dari tiga kategori (tinggi, sedang, dan rendah). Sedangkan durasi kerja dikategorikan menjadi empat yaitu: tinggi (durasi > 40jam), sedang (30 < durasi < 40jam), rendah (durasi < 30jam).

Tabel 14 menunjukkan output uji chi square mengenai hubungan antara durasi kerja dengan prestasi akademik mahasiswa yang bekerja. Hasil uji ini memberikan kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara durasi kerja dengan prestasi akademik. Ini ditunjukkan oleh nilai Pearson Chi-Square sebesar 0,742 (lebih dari 0,05). Artinya, meskipun mahasiswa sibuk bekerja, selama masih mampu menyeimbangkan antara belajar dan bekerja maka prestasinya dapat mengimbangi mahasiswa yang tidak bekerja.

Tabel 14  
Output Uji Chi Square antara durasi kerja dengan prestasi

#### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1,968 <sup>a</sup>	4	,742
Likelihood Ratio	2,079	4	,721
Linear-by-Linear Association	,142	1	,706
N of Valid Cases	119		

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,22.

Temuan ini berkebalikan dengan kesimpulan Laura W. Perna dkk (2006) yang mengatakan bahwa dengan bekerja 15 jam atau kurang per minggu biasanya akan meningkatkan pengalaman pendidikan mahasiswa, terutama jika pekerjaan tersebut adalah di kampus dan/atau berkaitan dengan bidang studi atau keahlian mahasiswa. Namun, bagi sebagian besar mahasiswa, terutama mereka yang bekerja di luar kampus, bekerja lebih dari 15 jam per minggu, dan/atau pekerjaannya yang tidak berhubungan dengan konsentrasi akademik atau karir mereka, bekerja berdampak negatif terhadap pengalaman pendidikan sekunder dan peluang mereka terhadap dunia kerja (Laura W. Perna, et. Al., 2006).

### KESIMPULAN

1. Dari 13 faktor (variabel) yang diajukan, semuanya terpilih menjadi faktor yang signifikan dalam memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa yang bekerja. Selanjutnya dari 13 faktor tersebut dilakukan analisis dan diperoleh empat faktor utama yang terbentuk yaitu:

No.	Nama faktor utama	Nama faktor penyusun
1	Dosen dan Media Pembelajaran	Kualitas dosen (0,854) Media Pembelajaran (0,860) Fasilitas Belajar (0,827) Lingkungan Kampus (0,829)
2	Keluarga dan Metode Pembelajaran	Lingkungan Keluarga (0,802) Metode Pembelajaran (0,949) Kondisi Kelas (0,568)
3	Fasilitas Kampus dan Bobot Materi	Bobot Materi (0,508) Fasilitas Kelas (0,761) Fasilitas Perpustakaan (0,602) Penampilan Dosen (0,675)
4	Pribadi dan Teman	Target Pribadi (0,847) Teman (0,681)

2. tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi mahasiswa yang bekerja secara *full time*, *part time* dan yang belum bekerja.
3. terdapat perbedaan prestasi akademik yang signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan
4. tidak terdapat hubungan antara tingkat kesesuaian pekerjaan dengan prestasi akademik
5. tidak ada hubungan yang signifikan antara durasi bekerja dengan prestasi akademik.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU DAN JURNAL

Choy, S. P. 2002. *Findings from the Condition of Education 2002: Nontraditional undergraduates*. Washington DC: U. S. Department of Education, National Center for Education Statistics.

Hadi Purwanto, Nurhasan Syah dan Iskandar G. Rani (Maret 2013), Perbedaan Hasil Belajar Mahasiswa yang Bekerja dengan Tidak Bekerja Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT-UNP, *Jurnal CIVED ISSN 2302-3341 Vol. I, Nomor 1*.

King, J. E. (2003, Spring). Nontraditional attendance and persistence: The cost of student's choices. *New Directions for Higher Education*, 121

Kurniawati, A.F., & Nurjanah, (2010). Hubungan Antara Status Kerja, Motivasi Berprestasi dan Strategi Belajar dengan Prestasi Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa STBA Methodist Palembang), *Jurnal Ilmiah Volume 11 Nomor 2*.

Lauren E. Watanabe (2005), The Effects of College Student Employment on Academic Achievement, *Undergraduate Research Journal*, The University of Central Florida, Vol. 1:38-47.

Mint Husen Raya Aditama, 2012, *Fenomena Mahasiswa Yang Kuliah Sambil Bekerja*. Tersedia lengkap secara online pada alamat website berikut: <http://timetable258.wordpress.com/2012/12/14/fenomena-mahasiswa-yang-kuliah-sambil-bekerja/>.

Tina Tuttle, Jeff McKinney dan Melanie Rago (April 2005), *College Students Working: The Choice Nexus*, Indiana Project on Academic Success (IPAS).

Paulsen, M. B., & St. John, E. P. (1997, Fall). Social class and college costs: Examining the financial nexus between college choice and persistence. *New Directions of Institutional Research*, 95 .

#### **INTERNET**

[https://www.ubaya.ac.id/pdf/interview\\_detail/42/Kuliah-Sambil-Kerja--Kuliah-Sambil-Bisnis--Why-Not-.pdf](https://www.ubaya.ac.id/pdf/interview_detail/42/Kuliah-Sambil-Kerja--Kuliah-Sambil-Bisnis--Why-Not-.pdf)

<http://wartakota.tribunnews.com/2013/03/06/gawat-pendaftar-snmptn-2013-naik-empat-kali>

[https://www.ubaya.ac.id/pdf/interview\\_detail/42/Kuliah-Sambil-Kerja--Kuliah-Sambil-Bisnis--Why-Not-.pdf](https://www.ubaya.ac.id/pdf/interview_detail/42/Kuliah-Sambil-Kerja--Kuliah-Sambil-Bisnis--Why-Not-.pdf)

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26496/5/Chapter%20I.pdf>.

[https://workspace.imperial.ac.uk/registry/Public/Procedures and Regulations/Policies and Procedures/StudentEmployment During Studies.pdf](https://workspace.imperial.ac.uk/registry/Public/Procedures%20and%20Regulations/Policies%20and%20Procedures/StudentEmployment%20During%20Studies.pdf)

<http://wartakota.tribunnews.com/2013/03/06/gawat-pendaftar-snmptn-2013-naik-empat-kali>

[www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20313880-S42572-Gambaran%20motivasi.pdf](http://www.lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20313880-S42572-Gambaran%20motivasi.pdf)

<http://www.indiana.edu/~ipas1/documents/Perna%20Improving%20Educational%20Opportunities.pdf>

<http://news.okezone.com/read/2011/08/07/373/489059/5-alasan-mengapa-mahasiswa-kuliah-sambil-bekerja>

[http://www.mdc.edu/hr/EmployeeRelations/Tips for Managers/Part-Time Information.pdf](http://www.mdc.edu/hr/EmployeeRelations/Tips%20for%20Managers/Part-Time%20Information.pdf)

<http://timetable258.wordpress.com/2012/12/14/fenomena-mahasiswa-yang-kuliah-sambil-bekerja/>